

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

BMT BUS adalah kepanjangan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera yang berdiri pada tanggal 10 November 1996 dengan modal awal Rp. 2.000.000. Dibawah kepengurusan H. Abdul Yazid pada awal berdirinya, BMT BUS hanya dikelola oleh 3 orang sarjana yang anehnya ketiganya bukanlah lulusan dari sarjana ekonomi. Ketiga orang tersebut adalah Drs. Ahmad Zuhri dengan dasar pendidikan keguruan, Drs. Saifuddin dengan dasar pendidikan publisitik, dan Drs. Rokhmad dengan dasar pendidikan ilmu syariah. Meskipun dari ketiga pengelola tersebut BMT BUS menjadi salah satu lembaga keuangan yang mampu bersaing dikancah nasional. Sistem operasional BMT BUS yang dilakukan pertama kali adalah segmentasi pasar, yaitu para pedagang pasar tradisional yang berada pada kelompok *grass root*. Karena pada kelompok inilah yang rentan terhadap praktek hutang rente. Dimana mereka menggunakan pinjaman modal dari pemilik uang yang bunganya relatif tinggi.

Dari modal awal Rp. 2.000.000 tiga orang pengelola tersebut keluar masuk pasar memberikan pinjaman modal dengan sistem bagi hasil. Dengan menggunakan sistem bagi hasil, ternyata menarik minat para pedagang kecil. Mereka seolah mendapatkan angin segar dan perlahan melepaskan diri dari Rentenir. Berkat semangat dan kegigihan dari para pengelola, menunjukkan pertumbuhan yang baik dari jumlah anggota yang dilayani maupun nominal pembiayaan yang diberikan. Para pengelola juga memberikan edukasi terhadap anggota pembiayaan untuk menyisihkan sedikit hasil usaha sebagai simpanan dan digunakan apabila ada kepentingan tidak diduga. Adanya edukasi tersebut, banyak dari anggota pembiayaan juga

mempunyai simpanan di BMT BUS.

2. Sasaran

Bina Ummat Sejahtera memfokuskan sasarannya pada :

- a. Memberdayakan Pengusaha kecil menjadi potensi masyarakat yang handal.
- b. Sebagai lembaga intermediary, dengan menghimpun dan menyalurkan dana Anggota dan Calon Anggota permanen dan kontinyu untuk mengembangkan ekonomi produktif bagi kemaslahatan masyarakat.
- c. Proaktif dalam berbagai program pengembangan sarana sosial kemasyarakatan.
- d. Mengangkat harkat dan martabat fakir miskin ke tingkat yang lebih baik.
- e. Mewujudkan kehidupan yang seimbang dalam keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan pemerataan keadilan ekonomi antara kaum fakir miskin dengan aghniya (kaum berpunya).

3. Motto, Visi, dan Misi BMT Bina Umat Sejahtera

a. Motto

“WAHANA KEBANGKITAN EKONOMI UMMAT”

Dari Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua

b. Visi

Membangun lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.

c. Misi

- 1) Membangun lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
- 2) Menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan

keadilan.

- 3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, shodakoh, guna mempercepat proses menyejahterakan umat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi umat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang sehat dan tangguh.
- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan, dan membangun keadilan ekonomi umat, sehingga menghantarkan umat Islam sebagai *khoeraummat*.

4. Produk Pembiayaan BMT BUS

Jenis produk pembiayaan yang ditawarkan BMT Bina Ummat Sejahtera antara lain:

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dari BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota/anggota yang memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Dengan menggunakan akad pembiayaan *mudharabah* yaitu dengan sistem bagi hasil yang pembagian nisbahnya telah disepakati bersama.

b. Pembiayaan Pengadaan / Jual Beli Barang

Pembiayaan pengadaan / jual beli barang merupakan produk layanan di BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota / anggota yang membutuhkan barang dan untuk aktifitas sehari – hari dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan *murabahah* (pengadaan/jual beli barang) transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dengan pembayaran dapat dilakukan secara angsur ataupun jatuh tempo.

c. Pembiayaan Kebajikan

Pembiayaan kebajikan merupakan produk layanan pembiayaan dari BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota / anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial dengan menggunakan akad *Qordul Hasan*. Pembiayaan ini sumber dananya dari *Baitul Maal* BMT Bina UmmatSejahtera

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data

Pengumpulan data ini dilakukan di KSPPS BMT BUS cabang Dawe dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, dan religiusitas terhadap keberhasilan UMKM di KSPPS BMT BUS cabang Dawe. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada responden langsung yaitu para anggota pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang dilaksanakan pada bulan agustus 2020 kepada 85 responden.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Responden

Penelitian ini mengambil sampel 85 responden anggota pelaku UMKM. Kuesioner disebarkan untuk mendapatkan data penelitian sebanyak 85 responden. Sesuai yang dimaksud hasil penyebaran kuesioner, diperoleh dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis usaha, dan akad yang digunakan. karakteristik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Banyak	Presentase
1	Laki-laki	41	48.2%
2	Perempuan	44	51.8%
Jumlah		85	100%

Sumber : data primer diolah,2020

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui presentase responden yang rendah 41 orang atau 48.2% adalah laki-laki, presentase responden yang tinggi sebanyak 44 orang atau 51.8% adalah perempuan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT BUS cabang Dawe berjenis kelamin perempuan.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Banyak	Presentase
1	17-25	6	7.1%
2	26-35	9	10.6%
3	36-45	20	23.5%
4	46-55	43	50.6%
5	Diatas 55	7	8.2%
Jumlah		85	100%

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui presentase yang paling kecil adalah 17-25 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 7.1%, sedangkan presentase yang paling besar adalah 46-55 yaitu sebanyak 43 orang atau 50.6%. jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT BUS cabang Dawe adalah berusia 46-55 tahun.

c. Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tabel 4.3
Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Banyak	Presentase
1	SD	6	7.1%
2	SMP	18	21.2%
3	SMA	55	50.6%
4	Diploma/Sarjana	6	7.1%
Jumlah		85	100%

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui presentase pendidikan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 6 orang atau 7.1%, sedangkan presentasi yang paling banyak adalah SMA sebanyak 55 orang atau 50,6%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menjadi anggota di BMT BUS Cabang Dawe adalah SMA.

d. Responden Berdasarkan Akad Pembiayaan

Tabel 4.4
Frekuensi Akad Pembiayaan

No	Akad Pembiayaan	Banyak	Presentase
1	Murabahah	78	91.8%
2	Mudharabah	7	8.2%
Jumlah		85	100%

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui presentase pendidikan yang paling sedikit adalah mudharabah sebanyak 7 orang atau 8.2%, sedangkan presentasi yang paling banyak adalah murabahah sebanyak 78 orang atau 91.8%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menjadi anggota di BMT BUS Cabang Dawe adalah menggunakan akad murabahah.

3. Hasil Uji Deskriptif Frekuensi Jawaban Responden

a. Pembiayaan Mikro Syariah (X1)

Variabel pembiayaan mikro syariah terdiri dari 5 item pertanyaan, hasil jawaban responden nasabah BMT BUS cabang Dawe pada setiap pertanyaan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Pembiayaan Mikro Syariah

Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total R	%	Total S	%	Total SS	%
PMS1	0	0%	0	0%	8	9,4%	30	35,3%	47	55,3%
PMS2	1	1,2%	0	0%	15	17,6%	40	47,1%	29	34,1%
PMS3	0	0%	3	3,5%	19	22,4%	44	51,8%	19	22,4%
PMS4	0	0%	5	5,9%	30	35,3%	33	38,8%	17	20,0%
PMS5	0	0%	4	4,7%	7	8,2%	39	45,9%	35	41,2%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan nomer satu variabel pembiayaan mikro syariah responden menyatakan sangat setuju ada 47 responden, 30 responden menyatakan setuju, 8 responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe memilih melakukan pembiayaan di BMT BUS cabang Dawe karena proses pembiayaan yang sangat mudah.
- 2) Pada item pertanyaan nomer dua variabel pembiayaan mikro syariah responden menyatakan setuju ada 40 responden, 29 responden menyatakan sangat setuju, 15 responden menyatakan ragu-ragu, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa jumlah pembiayaan sesuai dengan dana yang dibutuhkan nasabah.

- 3) Pada item pertanyaan nomer tiga variabel pembiayaan mikro syariah responden menyatakan setuju ada 44 responden, 19 responden menyatakan sangat setuju, 19 responden menyatakan ragu-ragu, 3 responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa pembiayaan yang diberikan BMT BUS cabang Dawe digunakan untuk modal usaha.
 - 4) Pada item pertanyaan nomer empat variabel pembiayaan mikro syariah responden menyatakan setuju ada 33 responden, 17 responden menyatakan sangat setuju, 30 responden menyatakan ragu-ragu, 5 responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa pembiayaan di BMT BUS cabang Dawe memberikan jangka waktu pembayaran tergolong lama sehingga meringankan nasabah.
 - 5) Pada item pertanyaan nomer lima variabel pembiayaan mikro syariah responden menyatakan sangat setuju ada 39 responden, 35 responden menyatakan setuju, 7 responden menyatakan ragu-ragu, 4 responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe sangat setuju bahwa pembiayaan di BMT BUS cabang Dawe memberikan jumlah angsuran yang dibayarkan sesuai dengan pendapatan nasabah.
- b. Kemudahan Akses (X2)
- Variabel kemudahan akses terdiri dari 4 item pertanyaan, hasil jawaban responden nasabah BMT BUS cabang Dawe pada setiap pertanyaan

bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Kemudahan Akses

Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total R	%	Total S	%	Total ISS	%
KA1	0	0%	0	0%	4	4,7%	34	40%	47	55,3%
KA2	0	0%	0	0%	8	9,4%	46	54,1%	31	36,5%
KA3	0	0%	0	0%	3	3,5%	27	31,8%	55	64,7%
KA4	0	0%	0	0%	3	3,5%	29	34,1%	53	64,2%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan nomer satu variabel kemudahan akses responden menyatakan sangat setuju ada 47 responden, 34 responden menyatakan setuju, 4 responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe sangat setuju bahwa akses informasi kredit yang diberikan BMT BUS mudah.
- 2) Pada item pertanyaan nomer dua variabel kemudahan akses responden menyatakan setuju ada 46 responden, 31 responden menyatakan sangat setuju, 8 responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa BMT BUS memberikan kemudahan bagi debitur untuk melakukan pinjaman.
- 3) Pada item pertanyaan nomer tiga variabel kemudahan akses responden menyatakan sangat setuju ada 55 responden, 27 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe sangat setuju bahwa BMT BUS

memberikan kemudahan dalam proses pembayaran bagi debitur.

- 4) Pada item pertanyaan nomer empat variabel kemudahan akses responden menyatakan sangat setuju ada 53 responden, 29 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe sangat setuju bahwa BMT BUS memberikan agunan yang flexible sehingga mempermudah nasabah.

c. Religiusitas

Variabel Religiusitas terdiri dari 5 item pertanyaan, hasil jawaban responden nasabah BMT BUS cabang Dawe pada setiap pertanyaan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Religiusitas

Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total R	%	Total S	%	Total SS	%
RG1	0	0%	5	5,9%	28	32,9%	39	45,9%	13	15,3%
RG2	1	1,2%	23	27,1%	38	44,7%	18	21,2%	5	5,9%
RG3	2	2,4%	17	20%	26	30,6%	36	42,4%	4	4,7%
RG4	0	0%	4	4,7%	22	25,9%	52	61,2%	7	8,2%
RG5	1	1,2%	11	12,9%	28	32,9%	34	40%	11	12,9%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan nomer satu variabel religiusitas responden menyatakan setuju ada 39 responden, 28 responden menyatakan ragu-ragu, 13 responden menyatakan sangat

- setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa percaya Allah SWT mengetahui segala sesuatu yang dilakukan terhadap usahanya dimanapun dan kapanpun.
- 2) Pada item pertanyaan nomer dua variabel religiusitas responden menyatakan setuju ada 38 responden, 23 responden menyatakan tidak setuju, 18 responden menyatakan ragu-ragu, 9 responden sangat setuju, 1 responden sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa dalam menjalankan usahanya mereka sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan islam.
 - 3) Pada item pertanyaan nomer tiga variabel religiusitas responden menyatakan setuju ada 36 responden, 26 responden menyatakan ragu-ragu, 17 responden menyatakan tidak setuju, 4 responden menyakatan sangat setuju, 2 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa mereka dalam menjalankan usahanya mengetahui peraturan yang ada.
 - 4) Pada item pertanyaan nomer empat variabel religiusitas responden menyatakan setuju ada 52 responden, 22 responden menyatakan ragu-ragu, 7 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyakatan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa mereka dalam menjalankan usahanya mengetahui sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan mengharapkan ridhanya.
 - 5) Pada item pertanyaan nomer empat variabel religiusitas responden menyatakan setuju ada 34 responden, 28 responden menyatakan ragu-ragu, 23 responden menyatakan tidak

setuju, 11 responden menyatakan sangat setuju, 11 responden menyatakan tidak setuju, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju . Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa ketika menjalankan usanya nasabah merasa wujud kepatuhan terhadap Allah SWT untuk menaatinya.

d. Keberhasilan UMKM

Variabel Keberhasilan UMKM terdiri dari 6 item pertanyaan, hasil jawaban responden nasabah BMT BUS cabang Dawe pada setiap pertanyaan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Keberhasilan UMKM

Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total R	%	Total S	%	Total SS	%
KU 1	0	0%	0	0%	24	28,2%	48	58,3%	13	15,3%
KU 2	0	0%	2	2,4%	29	34,1%	45	52,9%	9	10,6%
KU3	0	0%	0	0%	28	32,9%	50	58,8%	7	8,2%
KU4	0	0%	2	2,4%	32	37,6%	35	41,2%	16	18,8%
KU 5	0	0%	3	3,5%	33	38,8%	36	42,4%	13	15,3%
KU6	0	0%	0	0%	22	25,9%	56	65,9%	7	8,2%

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan nomer satu variabel keberhasilan usaha responden menyatakan setuju ada 48 responden, 24 responden menyatakan ragu-ragu, 13 responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa nasabah dapat meningkatkan volume penjualan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT BUS.

- 2) Pada item pertanyaan nomer dua variabel keberhasilan usaha responden menyatakan setuju ada 45 responden, 29 responden menyatakan ragu-ragu, 9 responden menyatakan sangat setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa nasabah dapat menambah lapangan usaha dengan menambah tenaga kerja.
- 3) Pada item pertanyaan nomer tiga variabel keberhasilan usaha responden menyatakan setuju ada 50 responden, 28 responden menyatakan ragu-ragu, 7 responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa nasabah mengalami peningkatan jumlah pelanggan setelah mendapat pembiayaan dari BMT BUS.
- 4) Pada item pertanyaan nomer empat variabel keberhasilan usaha responden menyatakan setuju ada 35 responden, 32 responden menyatakan ragu-ragu, 16 responden menyatakan sangat setuju, 2 responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa nasabah mengalami peningkatan omset setelah mendapat pembiayaan dari BMT BUS.
- 5) Pada item pertanyaan nomer lima variabel keberhasilan usaha responden menyatakan setuju ada 36 responden, 33 responden menyatakan ragu-ragu, 13 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa nasabah dapat menambah asset dengan

membuka cabang lagi dari hasil proses pembiayaan kepada BMT BUS.

- 6) Pada item pertanyaan nomer enam variabel keberhasilan usaha responden menyatakan setuju ada 56 responden, 22 responden menyatakan ragu-ragu, 7 responden menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah BMT BUS cabang Dawe setuju bahwa nasabah mengalami peningkatan laba setelah adanya modal tambahan dari BMT BUS.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah penelitian dari instrument angket. Dalam pengujian ini dilakukan terhadap 30 non responden untuk pra uji, dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,3610$ yang di dapat dari *degree of freedom* ($df = n-2$). Tingkat validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya apa bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak valid.

- 1) Pembiayaan mikro syariah

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pembiayaan Mikro Syariah (X1)

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Simbol	R tabel	Keterangan
Pembiayaan Mikro Syariah	X1.1	0.685	>	0.361	VALID
	X1.2	0.753	>	0.361	VALID
	X1.3	0.698	>	0.361	VALID
	X1.4	0.763	>	0.361	VALID
	X1.5	0.715	>	0.361	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrumen yang

digunakan pada penelitian ini sesuai untuk mengukur variabel pembiayaan mikro syariah.

2) Kemudahan akses

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kemudahan Akses (X2)

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Simbol	R tabel	Keterangan
Kemudahan Akses	X2.1	0.902	>	0.361	VALID
	X2.2	0.838	>	0.361	VALID
	X2.3	0.831	>	0.361	VALID
	X2.4	0.804	>	0.361	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai untuk mengukur variabel pembiayaan mikro syariah.

3) Religiusitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Religiusitas (X3)

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Simbol	R tabel	Keterangan
Religiusitas	X3.1	0.598	>	0.361	VALID
	X3.2	0.657	>	0.361	VALID
	X3.3	0.737	>	0.361	VALID
	X3.4	0.708	>	0.361	VALID
	X3.5	0.771	>	0.361	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai untuk mengukur variabel pembiayaan mikro syariah.

4) Keberhasilan UMKM

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Keberhasilan UMKM (Y)

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Simbol	R tabel	Keterangan
Keberhasilan UMKM	Y.1	0.785	>	0.361	VALID
	Y.2	0.708	>	0.361	VALID
	Y.3	0.770	>	0.361	VALID
	Y.4	0.856	>	0.361	VALID
	Y.5	0.756	>	0.361	VALID
	Y.6	0.626	>	0.361	VALID

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai untuk mengukur variabel pembiayaan mikro syariah.

b. Uji Reliabilitas

Peneliti untuk menguji reliabilitas yaitu dengan metode Conbrach's Alpha di atas 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, religiusitas, dan keberhasilan UMKM yang dilakukan kepada 30 sampel non responden.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Pembiayaan Mikro Syariah	0.765	0.60	Reliabel
Kemudahan Akses	0.857	0.60	Reliabel
Religiusitas	0.729	0.60	Reliabel
Keberhasilan UMKM	0.838	0.60	Reliabel

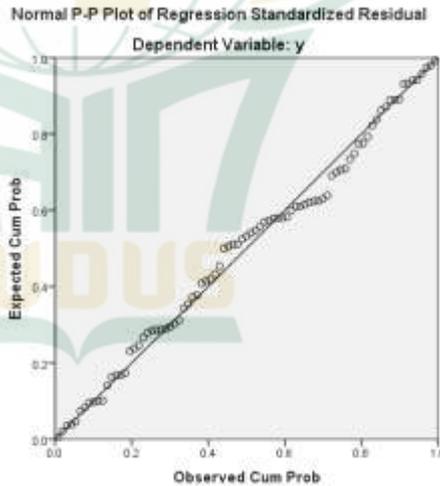
Sumber: data primer yang diolah, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah (X1), Kemudahan Akses (X2), Religiusitas(X3), dan Keberhasilan UMKM (Y) adalah reliabel kerana mempunyai Conbrach's alpha > 0,60 yang digunakan untuk mengukur reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari data cronbach's alpha yang dicari.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian ini menggunakan grafik P-Plot (*probability plot*). Data dinyatakan normal apabila membentuk titik-titik yang menyebar dan tidak jauh dari garis diagonal.

Tabel 4.14
 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.15
Hasil Uji One Sample kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70869628
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.065
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :data primer diolah, 2020

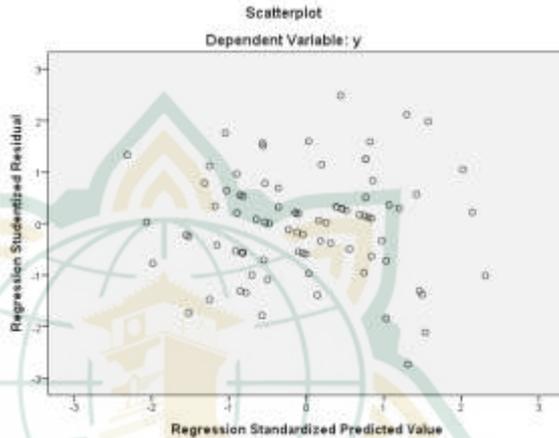
Dari uji statistic One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test, apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data destribusi normal secara multivariate hasil analisis terhadap normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asym, Sig* diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah dimana keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model penelitian yang diambil yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scaterplots regresi. Keputusan yang diambil pada uji ini yaitu dengan melihat scaterplots, jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: data primer yang diolah,2020

Dari tabel di atas diketahui titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi jdapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Glajser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.184	2.376		-.498	.620
x1	-.002	.075	-.003	-.029	.977
x2	.101	.101	.110	.996	.322
x3	.088	.064	.152	1.371	.174

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: data primer diolah:2020

Dari tabel di atas, ,dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing nilai

variabel independen $>0,05$. Untuk variabel pembiayaan mikro syariah didapat nilai signifikansi sebesar 0,977, variabel kemudahan akses 0,322, dan variabel religiusitas 0,174 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada regresi terjadi hubungan linier yang sempurna ataupun tidak sempurna. Model pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan melihat Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Dalam pengambilan keputusan penelitian ini kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.603	3.872		3.255	.002		
x1	.223	.123	.183	1.818	.073	.987	1.014
x2	-.074	.165	-.046	-.451	.653	.968	1.033
x3	.394	.104	.384	3.778	.000	.967	1.034

a. Dependent Variable: kemudahan Akses

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa, nilai pada VIF dari variabel pembiayaan mikro syariah (X1) adalah sebesar $1,014 < 10$, kemudahan akses (X2) $1,033 < 10$, dan religiusitas (X3) $1,034 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa, semua variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh antara variabel

pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, dan religiusitas terhadap keberhasilan UMKM. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	12.603	3.872		3.255	.002	
x1	.223	.123	.183	1.818	.073	.987
x2	-.074	.165	-.046	-.451	.653	.968
x3	.394	.104	.384	3.778	.000	.967

a. Dependent Variable: keberhasilan UMKM

Sumber : data primer diolah, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 12,603 + 0,223X_1 - 0,074X_2 + 0,394X_3 + e$$

Persamaan regresi pada variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstan = $a = 12,603$ diartikan bahwa variabel independent dianggap konstan, maka skor keberhasilan UMKM sebesar 12,603.
2. Koefisien regresi variabel pembiayaan mikro syariah (X_1) = 0,223 artinya bahwa setiap kenaikan variabel pembiayaan mikro syariah satu-satuan, dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan maka skor keberhasilan UMKM sama dengan konstanta yaitu 0,223.
3. Koefisien regresi variabel kemudahan akses (X_2) adalah -0,074 artinya bahwa setiap kenaikan skor pada variabel kemudahan akses satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor keberhasilan UMKM sama dengan konstanta yaitu -0,074.
4. Koefisien regresi variabel Religiusitas (X_3) adalah 0,394 artinya bahwa setiap kenaikan skor pada variabel religiusitas satu-satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan maka skor keberhasilan UMKM sama dengan konstanta yaitu 0,394.

7. Hasil Uji Ketepatan Model

a. Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar prenetasi sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinan yang digunakan adalah *R Adjusted Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R^2* dengan bantuan computer program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.159	2.75840

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM

Sumber: data Primer diolah, 2020.

Dari hasil pengujian maka dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu *Adjusted R^2* yang diperoleh sebesar 0,159 atau 15,9%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, dan religiusitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu keberhasilan UMKM di KSPPS BMT BUS Cabang Dawe sebesar 15,9% , sisanya (100% - 15,9% = 84,1%) dipengaruhi oleh variabel diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini

b. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individual dapat menerangkan variabel terikat dan dapat digunakan untuk menjelaskan dari hasil uji kemudian variabel tersebut dianalisis. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, dan religiusitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.603	3.872		3.255	.002		
x1	.223	.123	.183	1.818	.073	.987	1.014
x2	-.074	.165	-.046	-1.451	.653	.968	1.033
x3	.394	.104	.384	3.778	.000	.967	1.034

a. Dependent Variable: keberhasilan UMKM

Sumber: data primer diolah :2020

1. Variabel Pembiayaan Mikro Syariah

Hasil uji anlisis uji t variabel pembiayaan mikro syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,818 dan probabilitas sebesar 0,073 dan menggunakan batas signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) mendapatkan nilai t_{tabel} 1,6638. Hal ini berarti $1,818 >$ dari 1,6638 dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,073 < 0,05$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada anggota pelaku UKM di BMT BUS cabang dawu.

2. Variabel Kemudahan Akses

Hasil uji anlisis uji t variabel kemudahan akses diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,451 dan probabilitas sebesar 0,653 dan menggunakan batas signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) mendapatkan nilai t_{tabel} 1,6638. Hal ini berarti $-0,451 <$ dari 1,6638 dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,653 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada anggota pelaku UKM di BMT BUS cabang dawu.

3. Variabel Religiusitas

Hasil uji anlisis uji t variabel religiusitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,778 dan probabilitas sebesar 0,000 dan menggunakan batas signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$)

mendapatkan nilai t_{tabel} 1,6638. Hal ini berarti $3,778 >$ dari 1,6638 dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada anggota pelaku UKM di BMT BUS cabang dawu.

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, religiusitas) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan) para pelaku UMKM pada anggota BMT BUS cabang Dawu. Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	143.642	3	47.881	6.293	.000 ^b
Residual	616.311	81	7.609		
Total	759.953	84			

a. Dependent Variable: keberhasilan UMKM

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: data primer diolah:2020

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh F_{tabel} sebesar 6,293 dan sig. 0,000, hasil ini jika dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh 2,71 berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($6,239 > 2,71$) dan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah, kemudahan akses, religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah pada anggota pelaku UKM di KSPPS BMT BUS cabang Dawu.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis dari uraian diatas, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah (X1) berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, dilihat dari analisis uji t untuk variabel pembiayaan mikro syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,818 dan probabilitas sebesar 0,073 dan menggunakan batas signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) mendapatkan nilai t_{tabel} 1,6638. Hal ini berarti $1,818 >$ dari 1,6638 dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,073 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM

Pembiayaan mikro syariah merupakan sebuah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro atau pembiayaan pada sektor mikro dengan menggunakan prinsip syariah.¹ Pembiayaan ini didesain untuk melayani pengusaha mikro kecil, dan menengah atau masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Produk dalam pembiayaan ini juga telah memenuhi syarat yaitu, sesuai dengan syariat dan disetujui oleh Dewan Syariah dan membawa kemaslahatan bagi umat. Dalam penelitian ini pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

Hasil yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT BUS kepada para pelaku UMKM berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Hal ini dikarenakan pembiayaan syariah yang digunakan sebagai modal usaha untuk menambah modal yang dimilikinya digunakan untuk membeli barang atau untuk memperbaiki infrastruktur tempat usahanya sehingga pendapatan yang didapat pelaku UMKM anggota pembiayaan BMT BUS Cabang Dawe

¹Maulana A, *Analisis Pengaruh Karakteristik, Tingkat Pendapatan Dan Karakteristik Pembiayaan Terhadap Realisasi (Studi Kasus Pada KJKS BMT Tumang Kartasura)* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

meningkat.

Rata-rata mereka merasa bahwa jumlah pembiayaan, biaya pinjaman, dan jangka waktu angsuran meringankan mereka. Sehingga mereka lebih memilih untuk mengajukan pembiayaan ke BMT BUS Cabang Dawe untuk menambah modal usaha mereka.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi purnamasari besarnya pembiayaan mikro syariah BMT berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Sebab pembiayaan syariah yang diberikan kepada anggota dapat mendorong meningkatnya usaha anggota. Dengan adanya pembiayaan memberikan manfaat untuk memperluas usahanya dan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM, sehingga usahanya lebih maju dan berhasil.

2. Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemudahan akses (X_2) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, dilihat dari analisis uji t untuk variabel kemudahan akses diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,451$ dan probabilitas sebesar $0,653$ dan menggunakan batas signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) mendapatkan nilai t_{tabel} $1,6638$. Hal ini berarti $-0,451 <$ dari $1,6638$ dan $p-value < \alpha$ atau $0,653 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM pada anggota pelaku UKM di BMT BUS cabang Dawe.

Kemudahan akses merupakan suatu tingkatan seseorang bahwa system dapat digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha. mengenai seberapa jauh upaya yang dilakukan konsumen dalam mengakses pembiayaan. Konsep ini mencakup penjelasan tujuan dari penggunaan pembiayaan dan kemudahan penggunaan pembiayaan untuk sebuah tujuan agar sesuai dengan keinginan pemakai. Sehingga semakin mudah suatu akses pembiayaan, semakin sering seseorang untuk

menggunakannya.²Dalam penelitian ini kemudahan akses tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM pada anggota pelaku UMKM di BMT BUS cabang Dawe.Rata-rata nasabah merasa bahwa akses yang mudah dalam pengambilan pembiayaan tidak mempengaruhi keberhasilan usahanya.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kallon yang dikutip dalam penelitian Wiwik Rabiatul Adawiyah³yang menyimpulkan bahwa kemudahan akses kredit tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. karena dalam penelitiannya menunjukkan bahwa para pelaku UMKM menggunakan modal sendiri.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel religiusitas (X3) berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dilihat dari analisis uji t untuk variabel religiusitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,778 dan probabilitas sebesar 0,000 dan menggunakan batas signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) mendapatkan nilai t_{tabel} 1,6638. Hal ini berarti $3,778 > 1,6638$ dan $p\text{-value} > \alpha$ atau $0,000 > 0,05$. Berarti keputusannya variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

Religiusitas merupakan sebuah kesadaran akan norma-norma agama berarti menghayati, mengimplementasikan, dan mengintergasikan norma tersebut kedalam diri pribadinya sehingga menjadi bagian dari hati nurani dan kepribadianya.⁴Dalam penelitian ini religiusitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.Rata-rata anggota nasabah pada BMT BUS

²Nindy Riska Amalia dan Saryadi, "Pengaruh Kemudahan Akses Dan Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Pada Situs Online Tiket.Com," : 4.

³Wiwik Rabiatul Adawiyah, "Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi Di Kabupaten Banyumas," n.d., 1-18.

⁴Dewi Sartika, Ali Mubarak, and Indari Larasati, "Hubungan Antara "Religios Commitment" Dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah Pada Dosen Unisba," *Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Humainora* Vol 2, no. 1 (1999): 439.

cabang Dawe merasa bahwa mereka ketika menjalankan usaha selalu patuh terhadap aturan-aturan agama. Sehingga mereka lebih memilih untuk mengajukan pembiayaan secara syariah untuk perkembangan usaha mereka, yaitu dengan meminjam uang di BMT BUS Cabang Dawe.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa Finka Audy Sukma⁵ menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. religiusitas pelaku usaha dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. sikap dan perilaku seseorang sangat berpengaruh pada hasil sebuah usaha. religiusitas adalah hubungan antara makhluk dengan tuhan. Apabila sebagai makhluk yang patuh terhadap perintah tuhan, maka Allah mempermudah segala urusannya. Sehingga segala urusan usaha dan kesulitan dalam usaha akan dipermudah oleh Allah SWT.



⁵Difa Finka Audy, *Analisis Pengaruh Motivasi Bisnis, Grand Equity Dan Religiusitas Terhadap Perkembangan Usaha, Sekripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Suarakarta, 2019).